

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Berdasarkan struktur organisasi yang dijelaskan sebelumnya, pemegang langsung berkoordinasi dengan ketua umum atau direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan selama kegiatan magang di GMLS. Anis Faisal Reza bertindak sebagai pengawas lapangan untuk semua *press release* yang dipublikasikan di media massa.

Dalam proses magang penulisan *press release*, pemegang secara aktif berkoordinasi dengan pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam topik yang dibahas dalam siaran pers. Misalnya saat acara tertentu, pemegang bekerja sama dengan penyelenggara dan pengelola acara untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan tersebut sesuai format 5W+1H yang telah dirancang oleh pemegang sebelumnya.

Setelah memperoleh informasi mengenai kegiatan atau agenda yang diliput, pemegang mulai menyusun *press release* secara sederhana atau membuat *draft press release*. *Draft* ini nantinya digunakan sebagai panduan dalam menyelesaikan tulisan setelah acara selesai. Selain itu, keberadaan *draft press release* membantu mempercepat distribusi *press release* pasca-acara karena hanya memerlukan penambahan beberapa informasi penting pada hari pelaksanaan.

Setelah kegiatan atau acara Safari Kampung selesai, pemegang menyempurnakan *final draft* dan mengajukannya kepada *supervisor* lapangan untuk mendapatkan persetujuan. Jika *supervisor* menyetujui *press release* tersebut, maka *press release* siap untuk dikirimkan dan disebarluaskan ke media massa. Namun, jika *supervisor* memberikan masukan terkait revisi baik pada konten maupun tata penulisannya, pemegang harus segera melakukan perubahan agar *press release* dapat dikirim dan dipublikasikan tepat waktu.



Gambar 3.1 Alur Kerja *Press Release Writing* Safari Kampung
 Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Saat berlangsungnya proses kerja magang selama enam ratus empat puluh jam, tepatnya dari 01 September 2024 hingga 30 November 2024. Pemagang beserta rekan-rekan divisi Safari Kampung selalu berkoordinasi dengan pengawas lapangan, Anis Faisal Reza, yang menjabat sebagai Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Selama menjalani praktik kerja magang ini, pemagang melaksanakan berbagai tugas, antara lain: melakukan survei bersama *event planner*, menjalin komunikasi kepada ketua RT/RW setempat pada lokasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengajukan permohonan izin kegiatan, membuat *press release writing* kegiatan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan *press release* dan kemudian diunggah pada situs web GMLS.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama menjalani proses magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, pemegang bertugas sebagai *Public Relations*. Tugas utama pemegang adalah menyusun *press release* yang nantinya didistribusikan ke media lokal maupun nasional untuk mempublikasikan agenda-agenda yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam pelaksanaannya, pemegang melapor langsung kepada ketua GMLS yang juga bertindak sebagai pengawas lapangan untuk memperoleh persetujuan atas *press release* yang telah disusun.

Tabel 3.1 Tugas Utama Pemegang

<i>Press Release Writer</i>	Pemegang menulis <i>press release</i> kegiatan-kegiatan Safari Kampung yang telah dilaksanakan sebanyak 4 kali.
Berkoordinasi dengan RT/RW setempat	Pemegang bersama <i>event planner</i> , melakukan komunikasi kepada ketua RT/RW setempat pada lokasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengajukan permohonan izin kegiatan
Survei Lapangan	Pemegang bersama <i>event planner</i> , membantu melakukan survei lokasi untuk pelaksanaan kegiatan Safari Kampung

Sumber: Hasil Olahan Pemegang (2024)

Selama 640 jam praktik kerja magang, pemegang bertugas menulis *press release* untuk empat kegiatan Safari Kampung dan turut serta dalam koordinasi dengan RT dan RW setempat bersama tim divisi *event planner*. Proses ini didukung oleh pemahaman dan keterampilan dasar dalam *Writing for Public Relations*, Komunikasi Interpersonal, dan *Event Management*, yang menjadi landasan utama dalam menjalankan tanggung jawab selama magang.

Selama proses kerja magang, pemegang bersama tim Safari Kampung memiliki jadwal yang telah disusun guna mengatur alur kegiatan. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Berikut tabel *timeline* proses kerja magang Safari Kampung.

Tabel 3.2 *Timeline* Proses Kerja Magang

Aktivitas Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembagian <i>Jobdesc</i> Tim		■														
Rapat Tim				■												
Riset dan Perizinan							■									
<i>Brainstorming</i>							■	■								
Perencanaan							■									
Simulasi Kegiatan							■									
Persiapan Kebutuhan							■	■								
Pelaksanaan							■	■								
Evaluasi								■	■							

Sumber: Hasil Olahan Pemagang (2024)

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut adalah tugas utama yang dijalankan oleh pemagang yang bertugas di Divisi *Public Relations* program Safari Kampung selama proses praktik kerja magang:

3.2.2.1 Survei lokasi kegiatan Safari Kampung

Pada saat melakukan proses pemagangan di Safari Kampung, pemagang bersama rekan-rekan dari divisi lain melakukan survei lokasi tempat pelaksanaan Safari Kampung pada MBKM *Humanity Project batch 5*. Pada saat awal diskusi bersama tim Safari Kampung, pemagang bersama rekan-rekan mendapat arahan dari Abah Anis mengenai lokasi atau tempat

strategis pelaksanaan kegiatan Safari Kampung, yaitu berada di Kampung Nagajaya dan Kampung Cisitu.

Pemagang bersama rekan-rekan Safari Kampung tidak mendapatkan alasan khusus mengapa Kampung Nagajaya dan Cisitu menjadi lokasi pilihan yang direkomendasikan oleh Abah Anis. Pemagang hanya mengetahui bahwa kampung tersebut merupakan lokasi/wilayah yang telah dipilih oleh GMLS untuk seluruh proses kegiatan *project* mahasiswa MBKM *Humanity Project batch 5 tim 2*.

Setelah mendapatkan arahan mengenai lokasi kegiatan, tim Safari Kampung bergerak menuju Kampung Nagajaya pada tanggal 18 Oktober 2024 tepatnya di Kampung Nagajaya. Tim Safari Kampung bertemu dan diperkenalkan kepada Abah Tohri sebagai ketua RT Kampung Nagajaya.



Gambar 3.2 Survei Lokasi Kampung Nagajaya
Sumber: Dokumentasi Pemagang (2024)

Pemagang bersama tim Safari Kampung meluangkan waktu berbincang dengan masyarakat Nagajaya untuk saling mengenal. Percakapan ini juga dimanfaatkan untuk menggali informasi tentang perilaku dan minat anak-anak serta ibu-ibu, guna merancang kegiatan permainan yang sesuai selama program berlangsung.

Survei berlanjut pada 20 Oktober 2024, ketika tim Safari Kampung bertemu dengan Kepala Sekolah PAUD KB Kemuning di Desa Sindangratu, Kampung Cisitu, yaitu Teh Sarni. Kampung Cisitu terletak di dekat Kampung Nagajaya. PAUD KB Kemuning dipilih sebagai lokasi kegiatan karena sesuai dengan sasaran Safari Kampung yang berfokus pada anak-anak usia prasekolah dan sekolah dasar, dan lokasi ini ditemukan selama survei.



Gambar 3.3 Survei dan Pertemuan dengan Kepala Sekolah KB Kemuning
Sumber: Dokumentasi Pemagang (2024)

Dalam pertemuan tersebut, pemagang bersama tim menyampaikan informasi sekaligus meminta izin terkait agenda Safari Kampung yang diadakan di Kampung Nagajaya dan Kampung Cisitu. Proses perizinan dilakukan langsung kepada RT, RW, serta pemilik lokasi atau sekolah tempat kegiatan berlangsung.

3.2.2.2 Press Release Writing

Pada proses ini pemegang berfokus pada tugas dan tanggung jawab sebagai *press release writer* bagi kegiatan Safari Kampung. Dalam proses penulisan *press release* ini, pemegang terlebih dahulu melakukan identifikasi elemen 5W+1H untuk mempermudah penyusunan *press release*. Elemen 5W+1H tersebut kemudian dirumuskan kembali menjadi sebuah *press release* sebagai berikut:

a. *What*

Safari Kampung adalah program edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di desa-desa di wilayah Lebak Selatan. Program ini mencakup kegiatan pelatihan, simulasi tanggap darurat, dan diskusi bersama masyarakat dalam bentuk kemasan permainan yang edukatif dan menyenangkan.

b. *Who*

Program ini dibentuk oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dan dilaksanakan oleh mahasiswa MBKM *Humanity Project*. Sasaran utamanya adalah warga desa, khususnya anak-anak dan ibu-ibu.

c. *When*

Safari Kampung dilakukan secara berkala, dengan jadwal yang disesuaikan untuk setiap desa. Misalnya, pada periode terakhir, program ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2024.

d. *Where*

Kegiatan ini berlangsung di desa-desa rawan bencana di wilayah Lebak Selatan, seperti Panggarangan, khususnya wilayah Kampung Nagajaya dan Kampung Cisitu.

e. *Why*

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan tsunami. Hal ini diharapkan dapat

meminimalkan dampak bencana dan memperkuat ketahanan komunitas.

f. *How*

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, di mana masyarakat diajak untuk berkontribusi aktif. Metodenya meliputi permainan berbasis materi edukasi, dan dialog interaktif untuk membahas solusi lokal terhadap tantangan mitigasi bencana.

Setelah menyelesaikan identifikasi 5W+1H, pemegang melanjutkan dengan proses penulisan *press release*. Berikut adalah hasil *press release* yang telah disetujui oleh pengawas lapangan dan dimasukkan ke dalam situs web GMLS.



Kegiatan Safari Kampung ini berhasil menghadirkan suasana penuh keceriaan dan kebersamaan di antara para peserta. Diselenggarakan oleh tim Safari Kampung dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), kegiatan ini mengundang 45 anak dan ibu di Desa Sindangratu untuk terlibat dalam serangkaian permainan edukatif yang dirancang khusus untuk merangsang kreativitas, logika, dan kolaborasi antara anak dan ibu. Melalui permainan-permainan ini, anak-anak diajak mengikuti permainan dengan basis edukasi mitigasi bencana, sementara para ibu diajak untuk melakukan permainan yang melibatkan interaksi, kerjasama untuk meningkatkan ikatan dalam kehidupan bermasyarakat.

"Kami percaya bahwa permainan bukan hanya cara untuk bersenang-senang, tetapi juga alat yang efektif untuk pendidikan. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat membantu anak-anak dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran akan mitigasi bencana, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak," ujar Abah Lala, selaku Ketua Pelaksana acara ini.

Permainan Edukatif yang Membangun Keterampilan

Acara yang berlangsung dari pagi hingga siang ini dipenuhi dengan berbagai permainan edukatif, seperti teka-teki interaktif, permainan memecahkan masalah, serta permainan yang membutuhkan kerjasama. Setiap permainan dirancang untuk menstimulasi perkembangan kognitif dan motorik anak-anak, sekaligus melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi para ibu dan anak-anak.

Salah satu peserta, Ibu Marni, mengungkapkan kegembiraannya, "Acara ini sangat bermanfaat, selain mempererat hubungan dengan anak, saya juga bisa belajar banyak cara mendidik anak dengan lebih menyenangkan. Anak-anak pun terlihat sangat antusias mengikuti setiap permainannya."

Gambar 3.4 *Press Release* Kegiatan Safari Kampung
Sumber: Situs web GMLS (2024)

3.2.2.3 Press Release Niskala Project

Selain menulis *press release* untuk kegiatan Safari Kampung, pemegang juga menerapkan ilmu yang sama dalam kegiatan lain yaitu, Niskala Project 2024.

Pemegang mengimplementasikan ilmu *press release writing* di kegiatan *special event* Niskala Project “Sukses Babarengan” 2024. Dengan metode yang sama yaitu identifikasi 5W+1H sebagai berikut:

a. *Who*

- **Siapa saja pihak yang mendukung dan menyelenggarakan kegiatan Niskala Project 2024?**

Mahasiswa MBKM *Humanity Project* Batch 5, Universitas Multimedia Nusantara, Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

- **Siapa target peserta Niskala Project 2024?**

Pelaku usaha UMKM, Khususnya usaha mikro seperti, pedagang es, pedagang sayur keliling, pedagang martabak keliling, pedagang mainan, dsbnya. Yang berada di wilayah Panggarangan, Lebak Selatan. Rentang usia 25-55 tahun.

b. *Where*

- **Di mana Niskala Project 2024 diselenggarakan?**
Pendopo Villa Hejo Kiarapayung, Lebak, Banten.
- **Di mana calon peserta dapat menerima informasi terkait pelaksanaan kegiatan Niskala Project 2024?**

Melalui *blasting* grup *Whatsapp* dan informasi *mouth-to-mouth*.

c. *What*

- **Apa itu Niskala Project 2024?**
Niskala Project 2024 merupakan kegiatan *special event* berupa *workshop* bisnis dengan tema “Sukses Babarengan”.
- **Apa tujuan dari kegiatan Niskala Project 2024?**
Mendukung program GMLS yaitu *community resilience*, dalam segi perekonomian atau dunia usaha dengan memberikan

pelatihan dasar berbentuk *workshop* dengan isi kegiatan yang disesuaikan dengan masalah atau tantangan yang peserta alami.

- **Apa hasil yang diharapkan setelah kegiatan Niskala Project 2024 diselenggarakan?**

Para peserta dapat mendapatkan ilmu yang tepat dan sesuai agar bisa mengatasi segala permasalahan atau hambatan yang peserta alami dalam menjalankan usaha nya.

d. *Why*

Mengapa calon peserta perlu mengikuti Niskala Project 2024

Niskala Project 2024 dengan tema “Sukses Babarengan” memiliki misi untuk memberikan perhatian lebih kepada para pelaku usaha kecil yang selalu terhimpit dengan keadaan serta permasalahan yang selalu berulang kali mereka hadapi dan gagal dalam mengatasi hal tersebut. Harapan Niskala, para peserta yang telah mengikuti kegiatan ini yang didukung dengan narasumber yang ahli dalam profesinya yang berkaitan dengan isi kegiatan Niskala dapat membantu mereka dalam menghadapi situasi permasalahan saat ini dan tantangan usaha di masa mendatang.

e. *When*

”Kapan Niskala Project diselenggarakan”

Sabtu, 30 November 2024. Pukul 15:00 – 21:00 WIB.

f. *How*

”Bagaimana calon peserta mengikuti kegiatan Niskala Project 2024?”

Melalui undangan terbuka, komunikasi antar pedagang dari mulut ke mulut sampai peserta hadir tepat waktu pada hari-h kegiatan acara.

Setelah menyelesaikan identifikasi 5W+1H, pemegang melanjutkan dengan proses penulisan *press release*. Berikut adalah hasil *press release* kegiatan Niskala Project 2024 yang telah disetujui oleh pengawas lapangan dan dimasukkan ke dalam situs web GMLS dan media eksternal.

Niskala Project 2024: Meningkatkan Resiliensi Pelaku Usaha Mikro di Panggarangan, Lebak

Panggarangan, Lebak – Universitas Multimedia Nusantara (UMN) bersama dengan Gugu Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sukses menyelenggarakan kegiatan Niskala Project pada Sabtu, 30 November 2024, di Pendopo Villa Hejo Karangpyong, Panggarangan, Lebak. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (MBKM) *Humanity Project* yang bertujuan untuk meningkatkan resiliensi pelaku usaha mikro di wilayah Lebak Selatan melalui pelatihan pengembangan bisnis dan keuangan.

Niskala Project dirancang untuk memberikan pelatihan yang dapat membantu pelaku usaha mikro dalam mengelola bisnis dan keuangan mereka secara lebih efektif. "Melalui workshop ini, kami ingin membantu pelaku usaha mikro di Panggarangan mengatasi tantangan yang mereka hadapi serta membangun ketahanan usaha mereka," ujar Nicolas Alfonso, kepala proyek Niskala Project.

Acara dibuka secara resmi oleh Ketua GMLS, Bapak Anis Faisal Reza atau yang lebih dikenal dengan panggilan Abah Lala. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan pentingnya membangun resiliensi di kalangan pelaku usaha mikro dan mengapresiasi kolaborasi antara UMN dan GMLS dalam mewujudkan kegiatan ini. Beliau juga menekankan bahwa kegiatan ini merupakan langkah penting untuk bersama-sama mengembangkan potensi komunitas pelaku usaha di Lebak Selatan.

Kegiatan Niskala Project terdiri dari tiga sesi utama yang masing-masing memiliki fokus yang relevan dengan kebutuhan pelaku usaha mikro. Sesi pertama mengangkat topik fundamental bisnis, yang dibawakan oleh Bapak Susilo Dwiatmanto, seorang dosen Ilmu Komunikasi di UMN dan *Founder* Warteg Bahari Raya Group. Dalam sesi ini, peserta diberikan wawasan mengenai cara mengelola dan mengembangkan bisnis secara lebih efisien dan terstruktur.

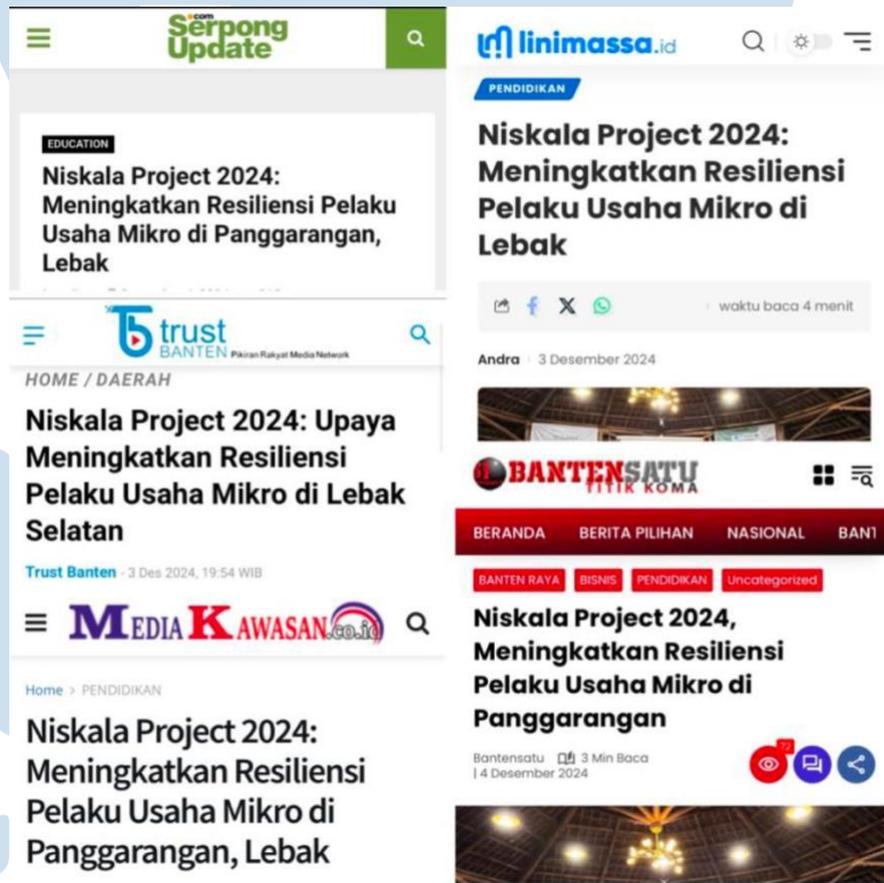
Sesi kedua berfokus pada pengelolaan keuangan, yang dipandu oleh Bapak Eko A.P. Endarto, dosen Manajemen di UMN dan seorang *Financial Planner*. Di sesi ini, peserta diajarkan teknik-teknik dasar dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha, sebuah keterampilan yang sangat penting bagi pelaku usaha mikro dalam menghadapi tantangan keuangan yang seringkali menjadi kendala dalam pengembangan usaha.

Sesi terakhir adalah *networking* dan diskusi yang dipandu oleh Nicolas Alfonso. Berbeda dengan dua sesi sebelumnya yang lebih bersifat penyampaian materi, sesi ini bertujuan untuk mempertemukan peserta dengan narasumber dalam diskusi interaktif terkait studi kasus yang telah dipersiapkan. Diskusi ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi langsung dari narasumber mengenai

Setelah sesi materi selesai, acara dilanjutkan dengan pemberian sertifikat dan souvenir sebagai bentuk apresiasi kepada para peserta. Souvenir yang diberikan berupa *waibag*, stiker, gantungan kunci, buku, pulpen, dan infografis. Sebanyak 18 pelaku usaha mikro dari dua komunitas, yakni PKC (Pedagang Keliling Community) dan ZIPAC (Zejak Insan Pedagang Community), turut hadir dan berpartisipasi aktif dalam sesi yang diadakan.

Melalui kegiatan ini, UMN dan GMLS berharap dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih tangguh dan inklusif di wilayah Lebak Selatan, sekaligus mendukung pembedayaan ekonomi lokal. Dengan keberhasilan Niskala Project, kedua pihak berharap dapat terus bekerja sama dalam menyelenggarakan program-program yang bermanfaat untuk masyarakat setempat.

Gambar 3.5 Draft Press Release Niskala Project 2024
Sumber: Hasil Olahan Pemegang (2024)



Gambar 3.6 Press Release Kegiatan Niskala Project 2024
Sumber: Hasil Olahan Pemegang (2024)

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.2.3 Kendala Utama

Selama mengikuti praktik magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam program Safari Kampung, pemagang menghadapi beberapa kendala utama. Berikut adalah kendala-kendala tersebut:

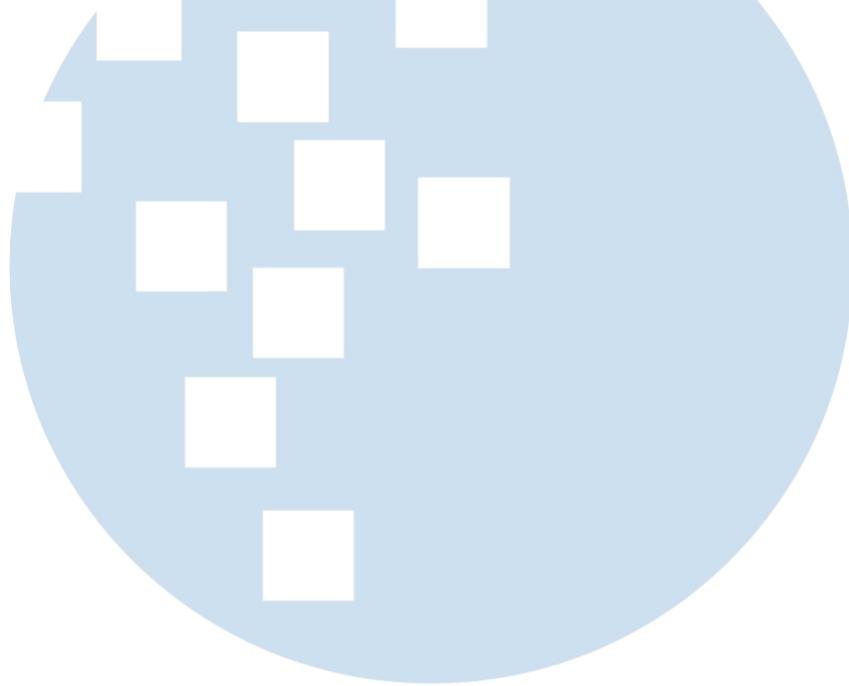
1. Pemagang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan ketua RT Kampung Nagajaya yaitu Abah Tohri karena menggunakan campuran bahasa sunda sehingga membuat pemagang cukup kebingungan dalam beberapa kali pertemuan dengan beliau.
2. Pemagang mengalami kendala dalam menghadapi anak-anak yang aktif dan sulit untuk fokus ketika pelaksanaan kegiatan Safari Kampung
3. Pemagang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan *press release* pada awal kegiatan Safari Kampung berlangsung.

3.2.4 Solusi

Solusi yang dilakukan dalam penyelesaian kendala yang ditemukan oleh pemagang selama melaksanakan praktik kerja magang adalah sebagai berikut:

1. Salah satu rekan pemagang mampu menggunakan bahasa sunda secara fasih dan lancar karena rekan pemagang berasal dari Bandung, namanya Patricia Lorena. Patricia Lorena atau biasa dipanggil Lor, membantu banyak dalam setiap proses komunikasi pemagang dengan masyarakat di wilayah Kampung Nagajaya dan Kampung Cisu. Selain itu Lorena lah yang membantu pemagang dalam mempelajari bahasa sunda.
2. Selama kegiatan Safari Kampung, pemagang berupaya memosisikan diri sebagai teman bagi anak-anak agar lebih mempermudah proses berinteraksi dan bermain bersama. Pendekatan ini memungkinkan pemagang untuk memahami kapan harus mengajak anak-anak diam dan fokus, serta kapan melibatkan mereka dalam permainan. Pemagang juga belajar beradaptasi ketika anak-anak kehilangan fokus dengan mengajak mereka mengikuti gerakan yang dicontohkan.
3. Pemagang mengalami kesulitan karena jadwal kegiatan yang padat, namun pemagang memiliki solusi dengan cara menggunakan AI untuk

membantu pemegang menyusun draft *press release* sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan *press release* serta mempercepat pengerjaan *press release* ketika berita acara harus segera diunggah ke situs web GMLS maupun ke media eksternal.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA